

# PENGEMBANGAN TEKNIK WET FELTING DENGAN PENGGABUNGAN TEKNIK REKA LATAR DALAM PERANCANGAN PRODUK FASHION

Ratna Wilias Imaniar<sup>1</sup>, Liandra Khansa Utami Putri<sup>2</sup> dan Citra Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsong,  
Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257  
ratnawilis@student.telkomuniversity.ac.id, liandrakhansautami@telkomuniversity.ac.id,  
citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak:** Perkembangan *tren fashion* pada masa dewasa ini merupakan hal yang sangat penting, dari busana yang memperlihatkan warna, model, maupun teknik yang digunakan. *Fashion* yang menggunakan teknik *felting* masih belum banyak ditemukan khususnya *wet felting*. Walau *wet felting* sudah dikenal sejak lama, namun masih sedikit *designer* di Indonesia yang mengembangkan potensi dari *wet felting*. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi teknik *felting* dengan mengembangkan teknik *wet felting* dengan penggabungan teknik reka latar sebagai alternatif pada teknik *felting* untuk produk *fashion*. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi teknik *wet felting*. penelitian ini bertujuan untuk Menghasilkan alternatif produk dari teknik *felting* dengan menggabungkan dua teknik yaitu teknik *wet felting* dan reka latar. Eksplorasi yang dilakukan dengan mengolah *wet felting* dengan penggabungan teknik reka latar nantinya dapat diterapkan pada produk *fashion* sehingga luaran dari penelitian ini adalah menghasilkan produk *fashion* wanita *ready-to-wear*.

**Kata kunci:** *Felting, Wet Felting, Reka latar, Ready-to-Wear.*

**Abstract:** The development of fashion trends in today's times is very important, from clothes that show the colors, models, and techniques used. Fashion using felting techniques is still not widely found, especially wet felting. Although wet felt has been known for a long time, few designers in Indonesia have developed the potential of wet felt. This research paper aims to explore the potential of felting techniques by developing wet felting techniques with the incorporation of background recording techniques as an alternative to felting techniques for fashion products. The study used qualitative methods of literature study, observation, interviewing and exploration of wet felt techniques. This assessment aims to produce an alternative product of felting techniques by combining two techniques: wet felting and surface textile design. The exploration of wet felting by combining surface textile design can later be applied to fashion products so that the output of this study is to produce ready-to-wear women's fashion products.

**Keywords:** *Felting, Wet Felting, Surface Design, Ready-to-Wear.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan tren *fashion* pada masa dewasa ini merupakan hal yang sangat penting, dari busana yang memperlihatkan warna, model, maupun teknik yang digunakan. Majunya tren juga mempengaruhi banyaknya ragam produk *fashion* tekstil baik dari proses perancangan teknik pembuatannya maupun desainnya. (Nuraida, 2014). Seperti pembuatan tekstil zaman dulu yang membutuhkan waktu dan keterampilan dalam prosesnya, salah satunya adalah *felting* (Anand & Horacks, 2000). *Felting* merupakan proses pembuatan tekstil tertua yang masih digunakan, kain felt biasa digunakan didaerah beriklim subtropis seperti ditempat asalnya yaitu Australia (O'Leary, 2011:16). *Felting* merupakan proses pemadatan serat dengan cara memberikan tekanan dan gesekan sehingga menghasilkan serat yang padat dan mengalami penyusutan karena adanya pengaplikasian kelembaban, panas dan tekanan (Ridha, 2022). Dalam arti lain *felting* merupakan teknik mengusutkan atau menjeratkan serat yang kemudian mengunci secara pemanen (Jane Davis, 2009). Ada berbagai macam teknik *felting* salah satunya yaitu *wet felting*.

*Wet felting* merupakan teknik yang dikerjakan dengan cara menyusun benang atau serat pada permukaan datar kemudian diberi air dengan cara disiram atau disemprot menggunakan alat bantu (Helena, 2015). Umumnya *wet felting* menggunakan material serat alami yang kemudian dilumiasi kelembaban sehingga membuat serat menjadi saling terkunci dan merekat bersama sehingga menghasilkan sebuah lembaran tekstil (Hallet & Johnston, 2022). Walau *wet felting* sudah dikenal sejak lama, namun masih sedikit designer di Indonesia yang mengembangkan potensi *wet felting*. Dilihat dari observasi yang telah dilakukan terkait produk *fashion* yang dipasarkan di Indonesia, yang menggunakan teknik *wet felting* sendiri masih belum banyak ditemukan. Terbukti pada saat observasi disalah satu *event* bazar terbesar di Indonesia yaitu Brightspot yang menampilkan berbagai macam produk *fashion* dari berbagai brand di Indonesia tidak ditemukanya produk *fashion* yang menggunakan teknik *wet felting*.

Pada penelitian sebelumnya oleh Vista Ridha (2022) pada tugas akhir Telkom university telah menerapkan teknik *felting* pada produk *fashion*-nya dengan menggunakan teknik *nuno felting* sebagai elemen dekorasinya. Teknik *nuno felting* merupakan teknik yang pengerjaanya sama dengan *wet felting*, namun dengan lebih sedikit benang dibanding dengan teknik *felting* lainnya. Lembaran yang dihasilkan *nuno*

*felting* adalah kain yang tipis dan ringan (Lane, 2012:115). Berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini akan mengembangkan teknik *felting* dengan memakai teknik *wet felting* yang digabungkan dengan teknik reka latar. Dalam pengembangan teknik *wet felting* penulis memilih teknik reka latar karena memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penambah nilai estetika pada sebuah permukaan lembaran tekstil (Ayda & astuti, 2016). Kedua teknik gabungan ini dapat menjadi potensi dalam pengembangan teknik *felting*. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi literatur, observasi, eksplorasi dan wawancara. Dengan gabungan dua teknik ini akan menghasilkan sebuah lembaran yang memiliki tekstur dan visual baru sehingga dapat dijadikan sebuah alternatif pada teknik *wet felting* untuk nantinya akan diterapkan pada pembuatan produk *fashion*.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diterapkan dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, studi literatur dan eksplorasi. Studi literatur merupakan Pengumpulan data dengan ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait *felting* dan rekalatar yang bersumber dari berbagai studi literatur seperti jurnal, buku, *proceeding* dan laporan tugas akhir sebelumnya. Kemudian observasi, metode pengumpulan data ini dilakukan dengan dua tahap yaitu observasi *online* dan observasi lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait perkembangan dan teknik pembuatan *felting* yang baik dan benar. Observasi *online* dilakukan untuk mengetahui tata cara pembuatan *felting* dengan mengikuti *course online* berbayar. Sedangkan observasi lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan observasi yang dilakukan secara langsung ketempat pusat *local brand* yaitu Bright Spot dan Happy Go Lucky. Metode wawancara, metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang informasi bagaimana cara pembuatan teknik *felting* serta kelebihan dan kekurangan dari proses pembuatan *felting*. Terakhir yaitu metode eksplorasi yaitu pada metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan eksperimen material dan juga teknik.

## HASIL DAN DISKUSI

### Reka Rakit

Reka rakit atau *structural textile* adalah tekstil yang tersusun didasarkan dari garis, bentuk, warna dan tekstur dari suatu benda, baik berupa benda yang memiliki

ruang atau gambaran dari suatu benda. Reka rakit atau *structural textile* ini secara garis besar yaitu merangkai atau menata sesuatu material (benang katun, benang wol dan sebagainya) yang akhirnya dibuat menjadi satu kesatuan lembar tekstil. Contoh dari reka rakit yaitu rajut, *macrame*, *tapestri*, *felting* dan sebagainya. Menurut Budiyo, dkk dalam buku Kriya Tekstil (2008:9), Reka rakit tekstil terbentuk dari suatu jenis serat atau benang yang telah melewati proses tertentu sehingga membentuk sebuah struktur.

### **Felting**

*Felting* adalah proses pemadatan serat dengan dikenai perlakuan tekanan dan pemanasan untuk menghasilkan serat yang padat. Sedangkan menurut Jane Davis dalam buku yang berjudul '*Felting the Complete Guide*', *felting* merupakan mengusutkan atau menjeratkan serat dan mengunci secara permanen. Kain *felting* ini berbeda dengan kain umum yang digunakan sehari-hari. *Felting* biasanya dikaitkan dengan wol *felt* yang sering digunakan untuk dijadikan sebagai lembaran kain. Namun *felting* juga mengacu pada sejumlah besar material lain dalam tekstil karena setiap material masing-masing memiliki tekstur yang berbeda beda sesuai dengan item *fashion* yang akan dibuat. Adapun jenis jenis *felting* antara lain:

1. *Needle felting*
2. *Wet felting*
3. *Nuno felting*
4. *Hot felting*

### **Reka Latar**

Reka latar atau *surface textile* merupakan tekstil yang biasanya digunakan sebagai penambah nilai estetika pada sebuah permukaan benda tekstil. Contoh dari reka latar diantaranya batik, *printing*, *fabric manipulation*, *embellishment*, *quilting* dan lain sebagainya. Ayda dan Astuti (2016), menjelaskan bahwa Reka latar merupakan suatu motif yang diberikan pada kain yang telah jadi. Sedangkan menurut Shannon (2016), menjelaskan bahwa reka latar atau *surface textile* adalah desain yang diterapkan pada permukaan karya kain untuk memperindah kain tersebut sehingga akan meningkatkan tampilan visual dan fungsinya. Dengan demikian juga menurut Ruth Schilling dalam Ela (2017), Menjelaskan reka latar tekstil merupakan suatu desain pada permukaan kain yang menciptakan, membuat dan merancang suatu tekstur atau motif pada permukaan kain. Dengan desain permukaan yang meliputi warna, penataan serat kain, pola dan warna sehingga membuat kain memiliki keunikan dan keindahan tersendiri sesuai dengan desain yang diinginkan.

## **Quilting**

*Quilting* merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara menyanbung beberapa potongan kain yang kemudian dijahit sehingga diperoleh motif atau efek timbul. Bentuk jahitan dapat digambarkan terlebih dahulu dengan menggunakan garis motif pada kain (Rusbani,1982:78). *Quilt* sendiri merupakan jahitan tindas mengikuti garis-garis *quilting* yang telah dibuat pada kain, garis *quilt* bermacam-macam ada yang berbentuk lingkaran, garis-garis serong, persegi, abstrak dan sebagainya (Shimamura,1997:2). Berdasarkan beberapa sumber, *quilting* juga memiliki beberapa pengertian seperti menurut Fitinline (2016) *quilting* adalah seni kerajinan yang menggabungkan beberapa kain dengan berbagai modul bentuk tertentu seperti kotak, segitiga, dan lingkaran yang tersusun sehingga menghasilkan produk baru atau desain dekorasi baru. Kemudian menurut Ben (2003) *quilting* adalah sebuah karya seni yang bebas artistik yang dibuat dari gabungan kain sehingga menjadi sebuah karya unik dan menarik serta memberikan nilai berharga bagi pembuatanya, dengan seniman yang dapat berimprovisasi dalam menciptakan karyanya.

Sedangkan menurut Sikarskie (2016) menyatakan bahwa *quilting* atau *quilt* adalah sebuah karya seni dari potongan potongan kain yang bias, dan dapat menghasilkan produk yang indah. Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *quilting/quilt* adalah salah satu bentuk seni teknik menjahit dengan secara manual dan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin. Merujuk pada buku '*Fabric Manipulation 150 Creative Sewing Techniques*' oleh Ruth (2013) menyebutkan bahwa *quilting* sangat sederhana, dua atau lebih lapisan kain yang dijahit menjadi satu dengan menggunakan tangan atau mesin sehingga menghasilkan lapisan gumpalan tebal dan bertekstur. berikut dua cara dalam teknik *quilting* yaitu *hand quilting* dan *machine quilting*.

Menurut Tien Suhartini (2004), kain berbulu/*pile fabric* adalah kain yang mempunyai serat pembentuk bulu yang rapat sehingga menutupi dasarnya. Beberapa kain berbulu adalah handuk, beludru, corduroy, flanel dan lain-lain. *Slashquilt/wave* dibuat secara manual dari bahan kain yaitu beberapa lapis kain yang digunting dan dijahit sehingga timbul tekstur pada kain tersebut. Terdapat beberapa jenis variasi *slashquilt* yang banyak digunakan diantaranya adalah *slashquilt* polos, *slashquilt* sisik dan *slashquilt* bebas variasi yang bersifat *novelty*.

## **Fashion**

*Fashion* menurut Malcolm dapat dilihat dari etimologi kata *fashion* yang

menyambung dari bahasa latin yaitu *factio* yang berarti 'membuat'. Dengan itu pengertian *fashion* merupakan suatu bentuk, jenis, tata cara atau tindakan. Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes, *fashion* juga dapat diartikan sebuah simbol untuk menunjukkan siapa serta nilai budaya yang dianut seseorang. Sedangkan menurut Alex Thio dalam bukunya *Sociology* menyebutkan bahwa *fashion* juga dapat mencakup semua yang sedang diikuti oleh banyak orang dan menjadi tren, selain itu *fashion* juga berkaitan dengan unsur novelty atau kebaruan, oleh karena itu *fashion* cenderung tidak kekal atau tidak bertahan lama. Menurut Nuryunita (2021) adapun jenis-jenis *fashion* sebagai berikut:

1. *Haute couture*
2. *Demi couture*
3. *Ready-to-wear*

### Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan dua tahap yaitu melalui metode observasi *online* dan *offline* terkait data tentang *felting* dan *wet felting*, observasi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait cara dan tahapan teknik *wet felting* dan apakah produk *fashion* dengan teknik *wet felting* dipasaran sudah banyak dipakai atau bahkan belum. Berikut ini merupakan hasil catatan dari observasi yang telah dilakukan secara *offline* dan *online*:

#### Observasi offline

Penulis melakukan observasi lapangan di Brightspot, pada tanggal 6 November 2022 yaitu sebuah event bazar pusat *local brand* yang diselenggarakan di Plaza Indonesia Jakarta. Dan pada tanggal 4 Desember 2022, di Happy Go Lucky (HGL) yang bertempat di Bandung. Observasi ini dilakukan penulis untuk melihat model pakaian yang ditampilkan pada event Brightspot sebagai referensi seperti warna yang digunakan, material apa yang sedang digemari. Observasi lapangan ini juga sekaligus melihat apakah teknik *felting* sudah banyak digunakan oleh *local brand* atau tidak.

#### Observasi online

Pada tanggal 23 maret 2023, penulis melakukan observasi *online* dengan mengikuti kelas *online felting* berbayar pada *felting school online* yang didirikan oleh Elena Samodivka seorang seniman *felting* yang mengolah berbagai macam teknik *felting* dari mulai *needle felting* hingga *wet felting*. Kelas *felting online* ini berisi tentang video pembelajaran pembuatan *felting* yang dilakukan oleh seniman *felt* Elena Samodivka, Marta Derofeeva, Olga Shulyak dan berbagai seniman *felt* lainnya.



Gambar 1 Tampilan Website *Felting Online Class*  
Sumber: Tvelt (2023)

## Hasil Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber Vista Ridha pada tanggal 03 Mei 2023. Wawancara ini dilakukan penulis untuk mendapatkan data tentang cara pembuatan *felting* dan pengembangan-pengembangannya. Dari wawancara yang telah dilakukan terkait menanyakan tentang *felting* sehingga mendapat kesimpulan bahwa dalam pembuatan eksplorasi *felting* perlu diperhatikan lagi waktu dalam menggosok agar serat lebih menyatu sehingga proses pembuatan eksplorasi akan minim kegagalan. Pembuatan lembaran teknik *nuno felting* sama dengan teknik *wet felting* yang menjadi perbedaan yaitu hanya pada jumlah serat yang digunakan dan juga penambahan kain. Pembuatan *felting* teknik *wet felting* dengan penggabungan teknik reka latar dapat dijadikan potensi sebagai teknik alternatif *felting* yang dapat diterapkan dalam produk *fashion*.

## Hasil Eksplorasi

Pada proses eksplorasi terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu persiapan alat eksplorasi, eksplorasi awal, eksplorasi akhir sekaligus tahapan test pencucian. Tahapan eksplorasi dalam penelitian ini juga berfungsi untuk penulis menemukan kemungkinan-kemungkinan baru terkait material maupun tekniknya (Ciptandi F, 2018). Berikut adalah hasil eksplorasi yang telah terpilih:

Tabel 1 Hasil Eksplorasi

Hasil eksplorasi	Keterangan
------------------	------------





Material : serat merino wol Teknik : *wet felting* dengan *quilting* variasi *slashquilt* bebas  
Eksplorasi ini dipilih karena hasil setelah dicuci lembaran masih utuh seperti semula, tidak mengalami stretch walaupun dengan cara dikucek karena adanya jahitan quilt. Variasi serat yang di quilt juga tidak mengalami kerusakan yang signifikan. Pada pengerjaan lembaran ini juga tidak terlalu memakan waktu yang lama karena dikerjakan menggunakan mesin jahit pada saat proses *quilt*.

Sumber: Data Pribadi (2023)

Setelah tahapan eksplorasi telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian teknik reka latar pada lembaran *wet felting* memiliki potensi dikembangkan, karena lembaran *wet felting* yang polos menjadi unik karena adanya penciptaan visual dan tekstur baru yang dihasilkan dari teknik reka latar, pengembangan teknik reka latar yang paling efektif yaitu dengan menggabungkan teknik *wet felting* dengan reka latar *quilting* variasi *slashquilt* bebas, karena pada penggabungan teknik ini lembaran *felting* menjadi kuat karena adanya ikatan jahitan *quilting* yang diterapkan pada lembaran *felting*. Lembaran yang dihasilkan kuat walaupun dilakukan pencucian dengan cara di kucek hingga diperas.

### Deskripsi Konsep

Konsep pada karya yang akan dirancang pada penelitian ini, dilakukan beberapa tahap seperti *imageboard*, *lifestyle board*, target market, eksplorasi, design sketsa, hingga pada proses perancangan produk *fashion*. Dengan adanya alternatif untuk membuat busana dengan teknik *felting* yang digabungkan dengan teknik rekalar slashquilt bebas dengan output dari penelitian ini adalah berupa tiga rancangan busana *ready-to-wear*. Busana *ready-to-wear* atau dalam bahasa Indonesia siap pakai merupakan busana yang material dan bahan yang digunakan untuk membuat pakaian siap pakai (Siagian, 2018)



Busana *ready-to-wear custom made* ini menggunakan *color palette* coklat dan *beige* yang dengan merujuk dari *Coloro WGSN Trend Forecasting 2024* dengan warna *Brown Nutshell*. Konsep dari penelitian ini juga terinspirasi dari gaya *feminine* khas wanita yang digambarkan sebagai perwujudan dari semua hal yang indah.



Gambar 2 *Coloro WGSN Trend Forecasting 2024*  
Sumber: WGSN (2023)

### ***Imageboard***



Gambar 3 *Imageboard*  
Sumber: Data Pribadi (2023)

*Imageboard* ini bertujuan untuk menjadi panduan proses perancangan secara keseluruhan dari konsep dan tema karya. *Imageboard* ini dinamakan '*Colette*' yang berarti bentuk *feminine* wanita yang terinspirasi *Trendsenses 2023 Slounge Comfort*. Pada *image* terdapat objek yang paling utama yaitu *felting* dengan adanya beberapa *image* sulur sulur menyerupai kayu yang mempresentasikan. Terdapat *image* wanita yang menggambarkan bahwa busana yang dibuat akan diperuntukan untuk kaum wanita. Dan yang terakhir yaitu pemilihan *tone* warna yang paling penting menjadi acuan untuk terciptanya busana tersebut adalah merujuk pada *Coloro WGSN Trend Forecasting Tahun 2023/2024* yaitu *Brown Nutshell* yang didominasi warna coklat *earth tone*.

### **Desain Produk**

Desain sketsa produk yang dibuat pada penelitian ini adalah 12 desain dengan berbagai model aplikasi lembaran *felting* yang telah terpilih dengan kemudian akan dipilih 3 desain yang menarik serta sesuai untuk dipadukan dengan lembaran *felting*.



Gambar 4 Desain Sketsa  
Sumber: Data Pribadi (2023)



Gambar 5 Desain Terpilih  
Sumber: Data Pribadi (2023)

Kemudian ada perubahan desain pada salah satu desain yang telah terpilih. Dimana pada desain sebelumnya desain nomor tiga menggunakan atasan dengan bentuk hati yang mana ini kurang sesuai dengan konsep *imageboard*. Perubahan desain ini dilakukan dengan pertimbangan karena desainya yang terlalu terbuka. Perubahan desain yang dikembangkan yaitu mengganti atasan bentuk hati menjadi *outer* dengan menempatkan detail eksplorasi terpilih pada sisi kanan kiri. Perubahan desain ini juga disesuaikan dengan tema konsep *imageboard* sehingga tetap berkesinambungan.



Gambar 6 Perubahan Desain  
Sumber: Data Pribadi (2023)

## Brand



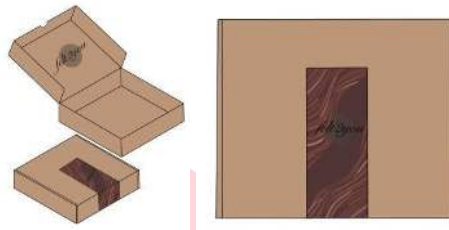
Gambar 7 Logo  
Sumber: Data Pribadi (2023)

*Felt2you* merupakan nama brand pada penelitian ini yang berarti felt yaitu produk yang dihasilkan dari brand ini yaitu produk *fashion* dengan menggunakan teknik *felting*. To you yang dibuat dengan *style* angka *2you* dari slang kata bahasa inggris ini dimaksudkan produk yang dibuat memang diperuntukan untuk 'kamu'. Kamu yang

dimaksud adalah customer yang membeli produk *fashion* yang telah dibuat dan dipasarkan. *Logo brand* ini akan terdapat pada semua merchandise termasuk stiker, *label*, *hang tag*, dan juga *thank you card*.



Gambar 8 *Hang Tag*  
Sumber: Data Pribadi (2023)



Gambar 9 *Box*  
Sumber: Data Pribadi (2023)



Gambar 10 *Thank You Card*  
Sumber: Data Pribadi (2023)

### Hasil Produk

Berikut merupakan visualisasi hasil produk dari penelitian karya tugasakhir ini:



Gambar 11 *Look 1*  
Sumber: Data Pribadi (2023)



Gambar 12 *Look 2*  
Sumber: Data Pribadi (2023)



Gambar 13 Look 3  
Sumber: Data Pribadi (2023)



Gambar 14 Packaging  
Sumber: Data Pribadi (2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan melalui berbagai proses dalam laporan tugas akhir Pengembangan Teknik *Wet Felting* Dengan Penggabungan Teknik Reka Latar Dalam Perancangan Produk *Fashion* dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan serat berbahan dasar 100% natural sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembuatan lembaran eksplorasi *wet felting*. Serat merino wol sangat efektif untuk dijadikan material dalam pembuatan lembaran *wet felting*. Formula yang paling optimal dari pembuatan lembaran *wet felting* merupakan dengan menggunakan perekat sabun batang. Dari formula yang ditemukan menghasilkan lembaran yang halus dan kuat serta susunan seratnya rapat sempurna.

Kemudian Pengembangan teknik *wet felting* dengan penggabungan teknik rekalar memiliki potensi untuk diolah menjadi lembaran baru sebagai alternatif teknik *felting* dalam perancangan produk *fashion*. Lembaran yang dihasilkan dengan penggabungan teknik ini menciptakan visual baru yang unik dengan tekstur yang lembut serta kuat. Proses dari pengolahan teknik *wet felting* yang digabungkan dengan teknik reka latar ini melalui beberapa hal dari proses ujicoba material kemudian membuat lembaran *wet felting* dengan menggunakan serat yang digunakan, kemudian melakukan eksplorasi lanjutan dengan mengaplikasikan berbagai teknik rekalar: *patchwork*, sulam, *quilting* dan *ruffle*. Hingga akhirnya terpilih teknik reka latar yang paling optimal untuk digabungkan dengan teknik *wet felting* yaitu teknik reka latar *quilting* variasi slashquilt bebas. Teknik ini paling optimal karena telah melewati ujicoba tes cuci dan hasilnya kuat walau dicuci dengan cara dikucek dan diperas.

Mengetahui cara pengaplikasian teknik reka latar kedalam teknik *wet felting* sebagai pengembangan teknik sebagai alternatif dalam teknik *felting* untuk diterapkan kedalam produk *fashion*. Setiap teknik reka latar memiliki karakter 104 dan ciri khas masing-masing dalam meningkatkan nilai suatu produk *fashion*. Pengaplikasian teknik *quilting* variasi *slashquilt* bebas pada *wet felting* dengan tahapan pertama yaitu membuat lembaran *felting*, yang kemudian teknik *quilting slashquilt* bebas diterapkan ke dalam lembaran *wet felting* yang telah jadi, kemudian lembaran yang telah jadi diterapkan ke dalam produk *fashion* wanita *ready-to-wear*. Pada penelitian ini penempatan lembaran *felting* terdapat pada detail pakaian nya seperti penempatan *felting* pada pinggang *dress*, penempatan *felting* pada bagian rok dan penempatan *felting* pada bagian *outer*. Yang terakhir yaitu dengan menghasilkan perancangan teknik *felting* dengan pengembangan teknik *wet felting* yang digabungkan dengan reka latar *quilting* variasi *slashquilt* bebas. Produk yang dihasilkan yaitu berupa produk *fashion* wanita *ready-to-wear* dengan siluet produk seperti *outer*, rok, *one set* dan *dress*. Dengan pemilihan warna *earth tone* sesuai dengan *Trend Forecasting 2023/2024* yaitu *brown nutshell*.

## SARAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan dalam laporan Tugas Akhir Teknik *Wet Felting* Dengan Penggabungan Teknik Reka Latar Dalam Perancangan Produk *Fashion* yaitu:

Saat produksi lembaran *wet felting* dengan menggunakan serat wol lebih baik hitung berapa banyak serat yang akan digunakan sehingga tidak menghambat proses pembuatan busana karena adanya kekurangan material. Selain itu juga potensi dari pengolahan lembaran *wet felting* yang digabungkan dengan teknik *slashquilt* ini dapat dikembangkan lagi untuk pembuatan produk *fashion* lain seperti aksesoris maupun lenan rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

Amborse, Gavin, & Haris, Paul. (2007). *The Visual Dictionary of Fashion Design*. AVA Publishing SA.

Andarini, A. (2021). Aplikasi Teknik *Slashquilt* pada Busana Ready to Wear.

TEKNOBUGA: *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 54-60 Budiyo dkk.

(2018). *Kriya Tekstil*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

- Coloro WGSN, *Trendforecast: Launch A Window To The Future Of Color*,(2023)
- Davis, J (2009), *Felting : The Complete Guide*. USA, Krause Publication. Franklin, Caryn (2019). *Fashion the definitive visual guide*. DK: Penguin Random House.
- Helena, E. R. (2015). Perancangan Busana Wanita bertema 'Colony' dengan Teknik *Felting*. Jurnal Tugas Akhir.
- Lane, Ruth (2012). *The Complete Photo Guide to Felting*. Minneapolis:Creative Publishing International.
- Lestari, M. D. A. B., & Siagian, M. C. A. (2018). Perancangan Sarung Majalaya Untuk Busana Ready To Wear. *EProceedings of Art & Design*, 5(3).
- Poespo, G. (2005). Panduan membuat ragam hias motif bordir: serta penerapannya pada busana wanita & pria. Gramedia Pustaka Utama
- Putri, L. K.U. (2020). Eksplorasi Reka Struktur Pada Pemanfaatan Lmbah Kain Twill Gabardine. JURNAL RUPA VOL 5 NO 2
- Marsh, June (2012). *History Of Fashion New Look To Now*: Vivays PublishingLtd, London.
- Nuraida, R. (2014). Eksplorasi Teknik Nuno *Felting* pada Produk *Fashion*. Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain.
- Nurmirajani, A. A., & Ciptandi, F. (2018). Pengolahan Tekstur Menggunakan Material Lem Silikon Dengan Teknik Rekalatar Tekstil Pada Produk Tas. *eProceedings of Art & Design*, 5(3).
- O'Leary, Catherine. (2011). *From Felt to Fabric: New Technique in Nuno Feltin*. Australia: Lark Crafts.
- Richard V. R. K.(2022). Pengembangan Elemen Dekorasi Floral Pada Teknik Nuno *Felting*. Jurnal Tugas Akhir.
- Salam, S., B, S., Hasnawati, & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa* (Vol. 1). UNM Universitas Negeri Makassar.
- Singer, Ruth. (2013). *Fabric Manipulation: 150 Creative Sewing Techniques*. A David & Charles Book.
- Udale, J. (2008). *Basics Fashion Design 02: Textiles and Fashion*.  
<https://books.google.cz/books?id=mcaXCYVz8ikC>
- Vasilionok, K. (2020). Methods of teaching the technique of *wet falling* in the system of additional education.
- Wulandari, D. A., & Febriani, R. (2019). Perancangan Produk Tekstil Merchandise Untuk Komunitas Into The Light Menggunakan Teknik Rekalatar. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).



Zalsabila, A. F., Arumsari, A., & Viniani, P. (2021). PENGOLAHAN MATERIAL KULIT DOMBA SISA PRODUKSI BRAND ASTIGA DENGAN INSPIRASI FESTIVAL DOMBA GARUT MENGGUNAKAN TEKNIK PATCHWORK. *eProceedings of Art & Design*, 10(3).

